

## **Pola Asuh Demokratis Orang Tua Petani dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini**

**Dwi Putri Windisari Ramlan<sup>1</sup>, Munirah<sup>2</sup>, Sitriah Salim Utina<sup>3</sup>**

**IAIN Sultan Amai Gorontalo**

**Email:** [windiramlan61@gmail.com](mailto:windiramlan61@gmail.com)<sup>1</sup>

[munirah@iaingorontalo.ac.id](mailto:munirah@iaingorontalo.ac.id)<sup>2</sup>

[sitriah@iaingorontalo.ac.id](mailto:sitriah@iaingorontalo.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola asuh orang tua petani dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini. Model penelitian ini yaitu deskriptif dengan subjek penelitian 5 orang tua petani yang berada di Kelurahan Bongohulawa. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai bula Juli 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Hasil dari penelitian pola asuh demokratis orang tua petani dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini di Kelurahan Bongohulawa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa: pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua petani pada anak usia 4-6 tahun memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Pola asuh ini melibatkan perhatian, peraturan yang teratur, teladan yang baik, serta pemberian hadiah dan hukuman yang sesuai.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Demokratis, Kognitif, Anak Usia Dini

**Abstract:** *Abstract: This study aims to determine the parenting style of farmer parents in developing the cognitive aspects of early childhood. The research model is descriptive with the research subjects being 5 farmer parents who are in the Bongohulawa Village. This research was conducted from April to July 2023. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this study is qualitative data analysis. The results of research on the democratic parenting of farmer parents in developing the cognitive aspects of early childhood in the Bongohulawa Village through interviews, observation, and documentation can be concluded that: democratic parenting applied by farmer parents to children aged 4-6 years has a positive impact significant effect on children's cognitive development. This parenting style involves attention, regular rules, good examples, and appropriate rewards and punishments.*

**Keywords:** *Democratic Parenting, Cognitive, Early Childhood*

## **PENDAHULUAN**

Pengasuhan pada anak biasanya dilakukan berdasarkan apa yang menjadi karakteristik dan kesulitan yang dialaminya. Ki Hajar Dewantara berpendapat dalam Mukhtar dkk, pola asuh anak dapat di stimulus melalui pendidikan formal maupun non formal, namun yang lebih efektif apabila melalui pendidikan informal yang merupakan pendidikan pertama untuk anak.<sup>1</sup> Adapun yang menjadi pendidikan pertama untuk anak adalah orang tua. Sebagai orang tua harus memiliki kemampuan dalam mengatasi pola asuh pada anak.

Masud Hoghuni berpendapat dalam Qurrotu Ayun pola asuh adalah cara orang tua atau wali membesarkan anak mereka.<sup>2</sup> Umumnya pola asuh orang tua petani cenderung memfokuskan pada pendidikan ketrampilan dan kemandirian anak. Hal ini dikarenakan kebanyakan orang tua petani ingin anak-anak mereka dapat membantu bekerja di kebun atau pertanian, sehingga mereka diajarkan cara mengerjakan pekerjaan pertanian sejak kecil. Selain itu, orang tua petani juga sering mengajarkan anak-anak mereka tentang nilai-nilai kerja keras, tanggung jawab, dan kemandirian karena kebanyakan orang tua petani harus bekerja ekstra keras untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Pola asuh demokratis menurut muslim dkk merupakan bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan tidak ada tuntunan antara orang tua dan anak. Dengan kata lain pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk memberikan pendapatnya dan melakukan apa yang diinginkannya tanpa melewati batas atau aturan yang ditetapkan orang tuanya<sup>3</sup>. Dalam pola asuh demokratis, orang tua menganggap anak sebagai individu yang merdeka dengan hak dan kewajiban mereka sendiri. Orang tua juga mengajarkan

---

<sup>1</sup> Zukhairina and others, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini : Teori Dan Aplikasinya* (Kencana, 2013).

<sup>2</sup> Qurrotu Ayun, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.1 (2017), 102.

<sup>3</sup> Muhammad Rif'at Rifa'i Muslim, Ibnu Dimas Maharghyo, and Lulu Yuliani, 'Pola Asuh Demokratis Oleh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini', *Journal of Community Education*, 11 (2023), pp. 51–57  
<<https://journal.unsika.ac.id/index.php/joce/article/download/9180/4010/26389>>.

anak untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan sendiri melalui proses diskusi dan konsultasi.

Berdasarkan dari problematika yang diuraikan diatas, maka peneliti menetapkan fokus permasalahan pada pola asuh orang tua petani dan perkembangan kognitif anak. Peneliti berfokus pada anak dengan usia 4-6 tahun.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan permasalahan, kemudian dilanjutkan dengan proses pengumpulan data dari berbagai macam sumber dan dikemas dengan menggunakan penjabaran kalimat. Penyajian dari penelitian ini adalah dengan memberikan penjelasan dengan kalimat-kalimat dan gambar, bukan menitikberatkan pada angka-angka statistik.<sup>4</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data melibatkan pengorganisasian data agar dapat diinterpretasikan. Pengorganisasian data melibatkan pengelompokan data berdasarkan pola, tema, atau kategori tertentu. Setiap interpretasi data memberikan makna kepada analisis yang dilakukan. Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis data yang dilakukan mengikuti model interaktif yang diajukan oleh Miles dan Huberman, seperti yang dijelaskan oleh Mohamad Anwar Sri Yunengsih dan Syahrilfuddin<sup>5</sup>, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi data, perpanjangan pengamatan<sup>6</sup>.

---

<sup>4</sup> Djama'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2010).

<sup>5</sup> Sri Yunengsih and Syahrilfuddin Syahrilfuddin, 'The Analysis of Giving Rewards By the Teacher in Learning Mathematics Grade 5 Students of Sd Negeri 184 Pekanbaru', *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4.4 (2020), p. 715, doi:10.33578/pjr.v4i4.8029.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pola Asuh Demokratis Orang Tua Petani dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun**

Setelah data penelitian terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah menganalisis data guna memberikan penjelasan lebih rinci tentang hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh demokratis merupakan hal umum yang dipraktikkan oleh orang tua petani di Kelurahan Bongohulawa. Hal ini tercermin dari partisipasi orang tua dalam mengambil keputusan bersama anak-anak mereka, mendengarkan pendapat mereka, serta memberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat. Orang tua petani di Kelurahan Bongohulawa cenderung melibatkan anak-anak dalam proses pengambilan keputusan, seperti pemilihan aktivitas di waktu luang, pemilihan pendidikan, dan pemilihan hobi yang diminati anak-anak.

Karmita berpendapat suasana komunikasi yang terbuka dan saling menghargai menjadi landasan utama pola asuh demokratis.<sup>7</sup> Orang tua petani di Kelurahan Bongohulawa cenderung membangun hubungan yang akrab dan empati dengan anak-anak mereka. Mereka secara aktif mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat anak-anak saat membahas masalah dan mencari solusi bersama. Dalam proses ini, anak-anak diberdayakan untuk berperan aktif dalam mengambil keputusan, sehingga mereka merasa dihargai dan memiliki rasa memiliki terhadap keputusan yang diambil. Pola asuh demokratis orang tua petani di Kelurahan Bongohulawa memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak.

#### **a. Pola Asuh Demokratis Orang Tua Petani**

Menurut Diana Baumrind beberapa indikator pola asuh demokratis yaitu perhatian atau sikap hangat orang tua pada anak, menyetujui bersama peraturan dalam keluarga, orang tua menjadi teladan untuk anak, pemberian

---

<sup>7</sup> Karmitasari Yanra Katimenta et al., "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Pendeheh Palangka Raya," *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran* 1, no. 1 (2023): 153–68, 1189.

hadiah dan hukuman pada anak.<sup>8</sup> Berikut peneliti menguraikan pembahasannya:

- 1) Perhatian: Orang tua petani yang menerapkan pola asuh demokratis menunjukkan sikap perhatian yang penuh kasih sayang, kelembutan, dan kehangatan emosional terhadap anak. Mereka merangkul anak dengan penuh kasih sayang, memberikan ciuman sebagai bentuk kasih sayang, dan bermain bersama anak.
- 2) Peraturan: Orang tua petani menetapkan peraturan yang meliputi waktu tidur yang teratur, kegiatan harian yang teratur, penggunaan teknologi yang terbatas, dan aturan kesopanan. Peraturan juga melibatkan perlindungan anak dari bahaya di lingkungan sekitar.
- 3) Teladan: Orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak dengan perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang ditunjukkan. Mereka mengajarkan kejujuran, beribadah, dan berbicara dengan sopan. Orang tua berusaha menjadi teladan yang baik agar anak-anak dapat meniru perilaku positif tersebut.
- 4) Hadiah dan Hukuman: Orang tua petani memberikan hadiah dalam bentuk pujian, perhatian, hadiah fisik, atau kegiatan khusus untuk memperkuat perilaku positif anak. Hukuman dalam bentuk penarikan hak istimewa sementara atau penjelasan konsekuensi logis juga diterapkan untuk mengajarkan anak tentang konsekuensi dari perilaku yang tidak baik.

Dalam kesimpulannya, pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua petani pada anak usia dini melibatkan perhatian, peraturan yang teratur, teladan yang baik, serta pemberian hadiah dan hukuman yang sesuai. Pola asuh ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak, mengembangkan kemandirian anak, dan membantu mereka dalam perkembangan kognitif, sosial dan emosional yang sehat.

---

<sup>8</sup> Icam Sutisna, 'MENGENAL MODEL POLA ASUH BAUMRIND', Kolisch 1996, 2012, pp. 49–56.

Menurut Mursid kemampuan kognitif pada anak usia dini dapat berbeda-beda tergantung usianya.<sup>9</sup>

#### **b. Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun**

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa indikator penting mengenai perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun:

- 1) Tertarik dengan hal baru: Anak usia 4-6 tahun memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang belum mereka ketahui sebelumnya. Mereka cenderung bertanya dan berusaha mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan baru mereka.
- 2) Mampu berhitung 1-10: Sebagian besar anak usia 4-5 tahun sudah memiliki kemampuan untuk menghitung angka-angka sederhana, seperti berhitung angka 1-10 atau bahkan lebih. Orang tua menggunakan berbagai metode, seperti bernyanyi, menonton video, dan menggunakan alat bantu seperti sempoa, untuk mengajari anak mereka berhitung.
- 3) Mampu bermain puzzle atau Lego: Anak usia 4-6 tahun cenderung tertarik dengan permainan puzzle dan Lego. Bermain puzzle dan Lego dapat meningkatkan kemandirian anak, memperkuat keterampilan sosial, dan mempromosikan perkembangan kognitif dan motorik mereka. Orang tua memberikan penghargaan dan dukungan saat anak menunjukkan kemampuan kreatif dalam bermain puzzle atau Lego.
- 4) Ikut dalam kegiatan seni: Anak usia 4-5 tahun mulai terlibat dalam pertunjukan seni di sekolah. Melalui partisipasi dalam kegiatan seni, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas, keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan perkembangan kognitif mereka. Orang tua memberikan dukungan dan apresiasi terhadap setiap kegiatan dan pencapaian anak dalam pertunjukan seni.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa polah asuh demokratis pada anak usia 4-6 tahun memberikan dampak pada kemampuan kognitif anak, anak dengan

---

<sup>9</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (PT Remaja Rosdakarya, 2016).

pola asuh demokratis cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu berhitung angka-angka sederhana, tertarik dengan permainan puzzle dan Lego, serta ikut dalam kegiatan seni. Penting bagi orang tua untuk memberikan dukungan, penghargaan, dan penjelasan yang jelas saat anak mengajukan pertanyaan atau menunjukkan kemampuan mereka. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan anak pada usia ini, orang tua dapat memberikan pendidikan dan pengasuhan yang sesuai untuk memfasilitasi perkembangan kognitif yang optimal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola asuh demokratis orang tua petani dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini di Kelurahan Bongohulawa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa: pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua petani pada anak usia 4-6 tahun memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Pola asuh ini melibatkan perhatian, peraturan yang teratur, teladan yang baik, serta pemberian hadiah dan hukuman yang sesuai. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak usia 4-6 tahun memiliki kemampuan yang signifikan dalam perkembangan kognitif mereka, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berhitung angka-angka sederhana, minat pada permainan puzzle dan lego, serta partisipasi dalam kegiatan seni.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayun, Qurrotu, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.1 (2017), p. 102, doi:10.21043/thufula.v5i1.2421
- Icam Sutisna, 'MENGENAL MODEL POLA ASUH BAUMRIND', Kolisch 1996, 2012, pp. 49–56
- Katimenta, Karmitasari Yanra, Siti Santy Sianipar, Vina Agustina, Kristin, Rosela, and Ersiyana, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di PAUD Pendeheh Palangka Raya', *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1.1 (2023), pp. 153–68
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (PT Remaja Rosdakarya, 2016)

***Pola Asuh Demokratis Orang Tua Petani dalam...  
Dwi Putri Windisari Ramlan, Munirah, Sitriah Salim Utina***

Muslim, Muhammad Rif'at Rifa'i, Ibnu Dimas Maharghyo, and Lulu Yuliani, 'Pola Asuh Demokratis Oleh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini', *Journal of Community Education*, 11 (2023), pp. 51–57 <<https://journal.unsika.ac.id/index.php/joce/article/download/9180/4010/26389>>

Satori, Djama'an, and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2010)

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020

Yunengsih, Sri, and Syahrilfuddin Syahrilfuddin, 'The Analysis of Giving Rewards By the Teacher in Learning Mathematics Grade 5 Students of Sd Negeri 184 Pekanbaru', *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4.4 (2020), p. 715, doi:10.33578/pjr.v4i4.8029

Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, and Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini : Teori Dan Aplikasinya* (Kencana, 2013)